

Peran Postaga Dalam Pemberdayaan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalpenang Sampang

Nugroho Ari Wibowo

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: coolchass87@gmail.com

ABSTRAK

BNPB (2012) menyatakan korban yang terdampak bencana dari tahun 1815-2011 terus mengalami peningkatan. Bencana yang melanda Indonesia menghancurkan aspek pembangunan yang telah diperoleh dengan susah payah. Kondisi yang demikian ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian yang bersifat material maupun imaterial. Sehingga yang paling banyak dirugikan adalah masyarakat terutama kaum marjinal dan masyarakat miskin. MLHPB (2016) menyatakan setiap musim hujan Sampang sudah pasti akan tenggelam oleh banjir. Data yang dihimpun oleh MLHPB dikelurahan Dalpenang dan Rong Tengah, menyatakan sebanyak 35.4% masyarakat menderita leptospirosis, 60.3% masyarakat menderita pioderma atau *koreng*, dan 4.3% sisanya menderita infeksi saluran nafas atas, infeksi saluran kemih, dan diare. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang kompleks dan belum adaya langkah yang jelas untuk mengatasi permasalahan rutin terjadi tersebut. Disamping itu, distribusi obat-obatan dan logistik saat bencana kurang maksimal. Regulasi yang dibentuk juga dirasa kurang efektif. Butuh peran aktif masyarakat yang tergabung dalam Posyandu Tanggap Darurat untuk mengatasi masalah diatas. Metode yang dilakukan dalam kegiatan IBM adalah mendirikan posyandu tanggap bencanadan membuat program-program tanggap bencana mulai dari fase mitigasi sampai dengan fase rehabilitasi dengan pendekatan penyuluhan serta pelatihan yang melibatkan tokoh adat sebagai penggerak massa. Hasil Kegiatan Pengabdian IBM ini adalah 80% peserta mampu memahami penyuluhan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir, kader mampu melakukan pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat bencana, serta 80% kader mampu melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir. Peningkatan kesadaran pengetahuan mitra tentang bencana serta terbentuk kader yang terlatih dalam menghadapi bencana sehingga lebih mampu dan mandiri dalam menghadapi bencana banjir setiap tahunnya.

Kata kunci: Banjir Sampang, Kader Bencana, Posyandu Tanggap Bencana

ABSTRACT

BNPB (2012) stated that casualties affected from the year 1815-2011 continue to increase. The disaster that struck Indonesia destroyed the development that has grown with great difficulty. Such conditions can cause both material and immaterial losses. The most disadvantaged are the marginalized and the poor. MLHPB (2016) states every rainy season Sampang is sure to be drowned by the flood. Data collected by MLHPB in Dalpenang and Rong Tengah were expressed as 35.4% of people suffering from leptospirosis, 60.3% of people suffering from pyoderma or ulceration, and the remaining 4.3% are inactive, lower, and diarrhea. This becomes a complex problem and there is no clear step to overcome the routine problem of it. In addition, interrupted, the distribution of drugs and. The established regulation is also considered ineffective. Need an active role of the community who are members of Posyandu Emergency Response to overcome the above problems. The methods undertaken in IBM's activities are posyandu building and disaster response. Disaster response programs ranging from the mitigation phase to the rehabilitation phase with extension and training approaches involving traditional leaders as mass mobilisers. The result of this IBM Service Activity is 80% of participants are able to understand the counseling about flood prevention and flood prevention, the cadres are able to do first aid in emergency disasters, and 80% of cadres are

able to make prevention and mitigation efforts of flood. Awareness raising of disaster partners and natural disasters that are more capable and self-sufficient in facing the flood disaster each year.

Keywords: *Disaster Cadres, Posyandu Disaster Response, Sampang Flood.*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai *market of disaster*. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki segala potensi yang dapat menimbulkan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam maupun disebabkan karena faktor manusia (BNPB, 2011). Data yang dihimpun dari BNPB (2012) menunjukkan korban yang terdampak bencana dari tahun 1815-2011 terus mengalami peningkatan. Bencana yang melanda Indonesia menghancurkan aspek-aspek pembangunan yang telah diperoleh dengan susah payah. Kondisi yang demikian ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian yang bersifat material maupun imaterial. Sehingga yang paling banyak dirugikan adalah masyarakat teruma kamu marjinal dan masyarakat miskin.

Salah satu yang paling sering melanda kota-kota di Indonesia adalah banjir. Termasuk yang terdampak banjir adalah kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Menurut Majelis Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana milik Muhammadiyah Wilayah Jawa timur (MLHPB), setiap musim hujan dengan curah hujan sedang sampai dengan tinggi, Sampang sudah pasti akan tenggelam oleh banjir, dikarenakan kondisi geografis kabupaten Sampang yang dilalui sungai Kemuning (2014). Banjir yang

melanda kota Sampang biasanya berlangsung 5-9 hari tergantung dari intensitas dan durasi hujan.

Sampang sebagai salah satu persendian ekonomi di Madura, akan lumpuh seketika jika terjadi banjir. Dampak yang sering timbul setelah banjir, disamping masalah perekonomian, adalah munculnya masalah kesehatan, terutama pada sistem pencernaan dan sistem integumen. Data yang dihimpun oleh MLHPB pada bulan februari 2016 saat mendirikan posko di kelurahan Dalpenang dan Rongtengah, menyatakan sebanyak 35.4 % masyarakat menderita leptospirosis, 60.3 % masyarakat menderita pioderma atau *koreng*, dan 4.3 % sisanya menderita infeksi saluran nafas atas, infeksi saluran kemih, dan diare. Hal ini menjadi suatu permasalahan, dikarenakan banjir yang terjadi di kabupaten Sampang merupakan rutinitas yang terjadi setiap musim hujan, namun belum ada langkah-langkah yang jelas untuk mengatasi permasalahan yang rutin terjadi tersebut. Disamping itu, distribusi obat-obatan dan logistik saat bencana kurang maksimal, ditandai dengan adanya beberapa penduduk yang tidak mendapat bantuan obat-obatan dan logistik tersebut (MLHPB, 2016).

Selama ini penanganan bencana di Kabupaten Sampang hanya melibatkan instansi-instansi terkait

saja, belum terlihat peran aktif masyarakat dalam tanggap darurat bencana. Hal ini dapat dilihat dari program yang dimiliki BPBD setempat hanya berfokus pada saat terjadi bencana. Pemberdayaan masyarakat dalam mengantisipasi dan beradaptasi dalam bencana masih belum dijalankan (akses <http://bpbd.sampangkab.go.id>).

Padahal dalam aturan yang disosialisasikan oleh BNPB (2012), menjelaskan bahwa penanggulangan bencana harus melibatkan peran serta masyarakat secara aktif, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana dan dapat memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan.

Demikian pula dengan program dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang. Peran aktif masyarakat dalam peningkatan kesehatan sebelum dan sesudah bencana masih belum efektif. Depkes (2015) menjelaskan rencana strategisnya yakni tiga pilar Program Indonesia Sehat, yakni, paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional, mutlak diperkuat. Aspek yang penting adalah pada pilar paradigma sehat, dimana melibatkan masyarakat untuk meningkatkan status kesehatan mereka, sehingga prosentase angka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum dan sesudah bencana yakni 55 % dengan target 70 %, dapat tercapai.

POSTAGA merupakan opsi yang tepat untuk meningkatkan status kesehatan pada masyarakat beresiko tinggi terdampak bencana seperti contohnya pada kejadian banjir di Sampang. Dinas kesehatan kabupaten Sampang, melalui Poskesdes yang telah dibentuk, mempunyai program-program terkait untuk meningkatkan derajat kesehatan, namun upaya-upaya terkait dengan preventif, promotif dan rehabilitatif pada setiap fase bencana masih belum terbentuk. POSTAGA ini melibatkan masyarakat secara aktif dan efektif dalam upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bencana karena kader yang dibentuk mengetahui karakteristik demografi dan kearifan local pada masyarakat di daerah terdampak bencana. Maka dari itu, POSTAGA diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit yang sering muncul pada saat bencana.

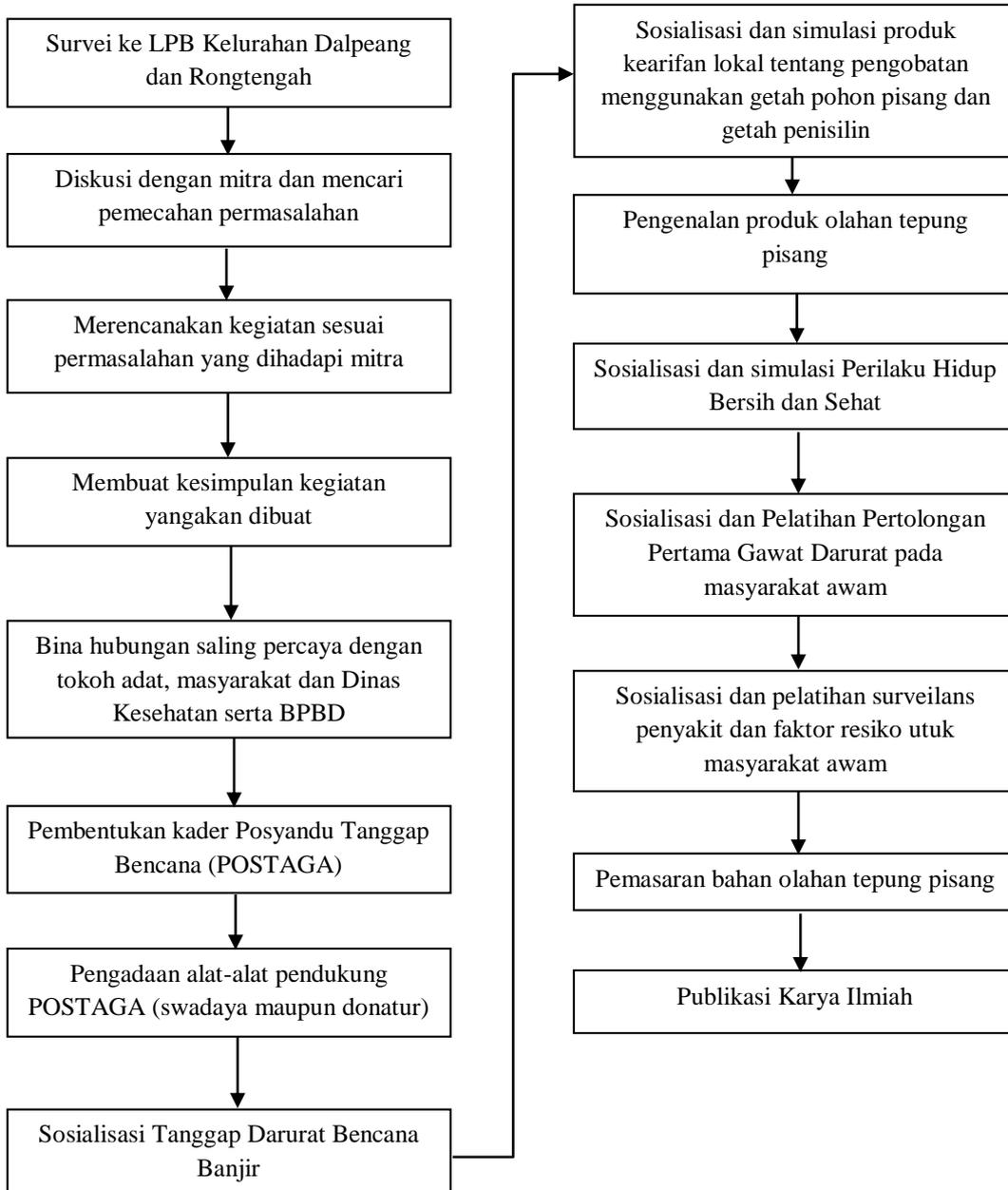
Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan kedua mitra, maka ditemukan beberapa masalah berikut:

1. Dari kedua mitra permasalahan yang dihadapi adalah sama dimana kedua mitra juga lokasinya bersebelahan dan sama-sama wilayah langganan banjir di Kabupaten Sampang
2. Tidak adanya kader-kader bencana di kedua wilayah yang seharusnya sudah ada karena bencana banjir yang terjadi bukan bencana baru dan merupakan bencana lama

- sejak beberapa puluh tahun yang lalu
3. Sarana dan fasilitas ketika terjadi bencana masih sangat kurang dimana terfokus di tingkat daerah yaitu BPBD
 4. Kesiapsiagaan terhadap bencana masih kurang termasuk dengan pengetahuan masyarakat yang masih sangat minim akan bencana terutama bencana banjir

5. Peranan tokoh adat masih belum efektif untuk penanggulangan bencana
6. Distribusi logistik dan obat-obatan yang belum merata
7. Permasalahan pada aspek kesehatan yang tinggi ketika terjadi bencana masih menjadi dampak yang masih tetap terjadi selama bertahun-tahun, terutama karena asupan nutrisi yang tidak adekuat

METODE PELAKSANAAN



Target dan Luaran

Adapun target keluaran dalam pengabdian antara lain:

1. Kerjasama lintas sektor
2. Pembentukan kader-kader POSTAGA
3. Sosialisasi peran dan fungsi kader-kader POSTAGA
4. Perencanaan program-program POSTAGA bersama kader
 - a. Program mitigasi bencana
 - b. Program persiapan bencana
 - c. Program tanggap darurat bencana
 - d. Program rehabilitas bencana
5. Sosialisasi program-program kepada masyarakat terdampak
6. Pengadaan alat penunjang POSTAGA
7. Pengenalan asupan nutrisi berupa olahan dari tepung pisang
8. Karya ilmiah; Proceeding
9. Poster dan Blog

PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dimasyarakat khususnya warga Kelurahan Dalpenang dan Rongtengah, Kabupaten Sampang Madura. Kegiatan ini dalam pelaksanaan dilakukan bersama mahasiswa bekerjasama dengan pemerintah setempat dan tokoh masyarakat setempat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama 5 bulan (Maret sampai Juli 2017) dengan berkoordinasi dengan masing-masing

tokoh masyarakat dan pemuda-pemuda didaerah tersebut sebagai berikut.

1. Pembentukan Kader POSTAGA
Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
Materi:
 - a) Mampu melakukan pencegahan dan penanggulangan bencana banjir
 - b) Mampu siap siaga dalam menghadapi bencana banjir
 - c) Mampu mengatasi dampak dari bencana banjirHasil: Peserta antusias dan mampu berperan dalam menanggulangi bencana banjir
2. Penyuluhan Bencana Banjir
Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
Materi :
 - a) Mengenal Bencana Banjir
 - b) Pengenalan Kajian Risiko Bencana Banjir
 - c) Upaya Penanggulangan Bencana Banjir
 - d) Rencana Tindak Banjir Berbasis MasyarakatHasil: sebanyak 80% dari peserta yang hadir mampu memahami materi
3. Pelatihan Water Rescue Unair
Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
Materi:
 - a) Vertical Rescue
 - b) Teknik Ascend dan Descend

- c) Teknik pengangkatan korban ke perahu karet
 - d) Teknik turun dari perahu karet
 - e) Penggunaan alat motor tempel
 - f) Pengenalan perahu
 - g) Teknik mendayung dan teknik berenang dilaut
- Hasil : Pelaksanaan pelatihan 85% materi dapat dipahami
- 22
4. Pelatihan PPGD bagi Masyarakat Awam I
- Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
- Materi :
- a) Pemeriksaan kondisi korban
 - b) Teknik Ambulasi korban
 - c) Basic life support
 - d) Teknik menghentikan pendarahan
- Hasil: Pelaksanaan pelatihan 80% materi mampu dipahami
5. Pelatihan PPGD bagi Masyarakat Awam II
- Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
- Materi:
- a) Review Pelatihan PPGD I
 - b) Teknik Perawatan luka terbuka, luka bakar, dan sengatan listrik
- Hasil: Pelaksanaan pelatihan 85% materi mampu dipahami
6. Pelatihan PPGD bagi Masyarakat Awam III
- Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
- Materi:
- a) Review Pelatihan PPGD I dan II
 - b) Teknik Perawatan kejiwaan korban
- Hasil: Peserta mampu memahami materi sebanyak 85%
7. Simulasi PPGD
- Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
- Materi:
- a) Basic life support
 - b) Ambulasi
 - c) Perawatan luka terbuka, luka bakar, dan sengatan listrik
 - d) Perawatan Kejiwaan korban
- Hasil: sebanyak 85% peserta mampu melakukan PPGD
8. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- Sasaran: 23 pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
- Materi:
- a) Mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun
 - b) Membuang sampah pada tempatnya
 - c) Memberantas jentik nyamuk
 - d) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
 - e) Mengonsumsi makanan sehat
- Hasil: sebanyak 90% peserta mampu memahami materi
9. Pengenalan obat herbal
- Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)
- Materi:
- a) Sosialisasi obat herbal getah penisilin dan tumbukan daun sengketan

b) Teknik Penggunaan

Hasil : sebanyak 85% peserta memahami materi tentang pengenalan obat herbal

10. Pengenalan Produk Tepung Pisang

Sasaran: 23 Pemuda (di Kelurahan Dalpenang dan Kelurahan Rongtengah)

Materi :

- a) Penyiapan peralatan dan bahan yang diperlukan
- b) Pengolahan pisang menjadi tepung pisang
- c) Pengolahan tepung pisang menjadi olahan

Hasil: Peserta mampu mempraktekkan pembuatan berbagai macam olahan tepung pisang

Kesehatan akibat Kedaruratan Kompleks.

Gosselin, R. A. (2005). War Injuries , Trauma , and Disaster Relief. *Techniques in Orthopedics*, 20(2), 97–108.

Guha-sapir, D., Hoyois, P., & Below, R. (2014). *Annual Disaster Statistical Review 2014 The numbers and trends.*

Habib, M., Bangsa, G., Fatkullah, M., Meytasari, Y., & Sari, R. (2012). Keefektifan PUSKESMAS bagi Masyarakat Indonesia.

IDEP. (2007). *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat.*

Kemendes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.*

Lemonick, D. M. (2011). Epidemics After Natural Disasters. *American Journal of Clinical Medicine*, 8(3), 144–152.

WHO. (2014). *Prevention and Management of Wound Infection.*

Wuthisuthimethawee, P., Lindquist, S. J., Watters, D., & Gruen, R. L. (2014). Wound Management in Disaster Settings. *World Journal of Surgery*. doi:10.1007/s00268-014-2663-3

DAFTAR PUSTAKA

Ahern, M., Kovats, R. S., Wilkinson, P., Few, R., & Matthies, F. (2005). Global Health Impacts of Floods : Epidemiologic Evidence. *Epidemiologic Reviews*, 27, 36–46. doi:10.1093/epirev/mxi004

Benedict, K., & Park, B. J. (2015). Invasive Fungal Infections after Natural Disasters. *Emerging Infectious Disease*, 20(3), 349–355.

BNPB. (2012). *Buku Saku Tanggap Tangkas Bencana.*

BNPB. (2012). *Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.*

BNPB. (2015). *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana.*

Depkes. (2001). *Pedoman Penanggulangan Masalah*